

**PENGEMBANGAN CURUG CIPARAY TASIKMALAYA  
JAWA BARAT DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU**



**ARTIKEL ILMIAH**

**Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata**

Disusun oleh:

Nama : Laura Bella Dienawati  
NIM : 173210  
Program Studi : Pariwisata  
Jenjang : Strata Satu / S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA**

**2023**

# **PENGEMBANGAN CURUG CIPARAY TASIKMALAYA JAWA BARAT DI ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU**

Diajukan Oleh :

Laura Bella Dienawati

173210

## **ABSTRAK**

Indonesia sangatlah kaya dengan potensi pariwisata. Potensi pariwisata Indonesia sangatlah beragam baik budaya maupun lokasi alam yang sangat indah dan diakui dunia. Pariwisata menjadi industri yang sangat baik dan berkembang namun saat awal tahun 2020, pariwisata di Indonesia mengalami kelumpuhan karena adanya penyebaran Virus Corona atau Covid-19. Salah satu kabupaten di Jawa Barat yang terkena dampak dari adanya virus Covid-19 adalah Kabupaten Tasikmalaya. Kabupaten Tasikmalaya mempunyai banyak daerah yang asri dan sejuk, salah satunya yaitu Curug Ciparay yang merupakan destinasi wisata baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan Curug Ciparay di era adaptasi kebiasaan baru dengan menggunakan metode analisis SWOT. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa pengelolaan dari Curug Ciparay sudah mengalami perkembangan di era adaptasi kebiasaan baru dengan memanfaatkan yang optimal pada destinasi wisata yang dikelola langsung oleh masyarakat sekitar.

**Kata Kunci: Tasikmalaya, Era Adaptasi Kebiasaan Baru, Curug Ciparay**

## **ABSTRACT**

*Indonesia is very rich in tourism potential. The tourism potential of Indonesia is diverse, both in culture and natural locations that are very beautiful and recognized worldwide. Tourism has become a thriving and successful industry, but at the beginning of 2020, tourism in Indonesia experienced paralysis due to the spread of the Coronavirus or Covid-19. One of the affected regions in West Java due to the Covid-19 virus is Tasikmalaya Regency. Tasikmalaya Regency has many areas that are cool and serene, one of which is Curug Ciparay, a new tourist destination. This study aims to explore the development of Curug Ciparay in the new normal era using a SWOT analysis method. The results of the study indicate that the management of Curug Ciparay has developed in the new normal era by optimizing the potential of the tourist destination directly managed by the surrounding community.*

**Keywords: Tasikmalaya, New Normal Era, Curug Ciparay**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana memiliki pesona alam dan budaya yang sangat indah dan mempesona menjadikan Indonesia menjadi surganya tempat wisata. Daya tarik itulah yang membuat wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik berkunjung ke tempat wisata yang ada di Indonesia. Industri pariwisata memberikan dampak positif secara ekonomi bagi masyarakat, daerah, dan pemerintah. Pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan negara.

Indonesia sangatlah kaya dengan potensi pariwisata. Potensi pariwisata Indonesia sangatlah beragam baik budaya maupun lokasi alam yang sangat indah dan diakui dunia. Salah satu potensi wisata alam yang banyak terdapat di Indonesia berupa obyek alam yang selain dapat dimanfaatkan masyarakat untuk keperluan pengairan namun juga untuk obyek wisata (Syamsu, 2018:71). Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang penting untuk meningkatkan perekonomian daerah, dikatakan juga bahwa pariwisata mampu ikut andil dalam berbagai aspek kehidupan baik dari segi ekonomis maupun yang tidak ekonomis didalam segala aspeknya (Mularsari, 2022:18). Permintaan dan minat masyarakat terhadap pariwisata kian meningkat karena saat ini pariwisata sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat baik domestik maupun mancanegara. Sektor pariwisata menyumbang kontribusi signifikan bagi perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2018, terdapat 15,81 juta kunjungan wisatawan mancanegara dengan pertumbuhan sebesar 12,58% dan mampu menyumbang devisa sebesar USD 19,3 Miliar. Kontribusi sektor pariwisata mampu mengurangi tekanan pada neraca pembayaran di Indonesia yang tercatat mengalami defisit sebesar USD 7,1 Miliar pada tahun 2018, dan diproyeksikan dalam 5 tahun kedepan akan menjadi penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Pada tahun yang sama,

terdapat 303,4 juta perjalanan wisatawan nusantara dengan pertumbuhan 12,37%, disertai total pengeluaran wisatawan sebesar Rp291 triliun, dengan tingkat pertumbuhan belanja sebesar 17,9% (Kementerian Pariwisata, 2019).

Pariwisata menjadi industri yang sangat baik dan berkembang namun saat awal tahun 2020, namun pariwisata di Indonesia mengalami kelumpuhan karena adanya penyebaran Virus Corona atau yang lebih dikenal dengan Covid-19. Pandemi Covid-19 mulai memasuki Indonesia pada awal bulan Maret dan masih berlangsung hingga 24 Agustus 2020 mencapai 155 ribu kasus dengan jumlah pasien meninggal sebesar 6.759 jiwa. Peningkatan kasus yang masih terjadi menyebabkan fokus utama pemerintah ialah pemulihan pada kesehatan dengan kebijakan memutus rantai penyebaran Covid-19 melalui jaga jarak (*social distancing*) dan bekerja dari rumah (*work from home*). Kebijakan tersebut berdampak pada menurunnya aktivitas transportasi baik nasional maupun internasional, dan secara langsung berdampak pada berkurangnya aktivitas pariwisata di Indonesia. (Pambudi, A. et al., 2020:10). Lalu pada tanggal 18 Desember sampai pada tanggal 29 Desember 2019, terdapat setidaknya lima pasien yang dirawat dengan menggunakan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) (Ren, L. et al., 2020) dan sejak tanggal 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus Covid-19 meningkat pesat. Lalu, kemunculan Covid-19 yang kian meningkat drastis di bulan Maret 2020 di Indonesia mengakibatkan sektor perekonomian mengalami penurunan, salah satu dampaknya adalah industri pariwisata. Pemerintah Indonesia mulai mengeluarkan kebijakan yaitu memberlakukan pembatasan kegiatan sosial diluar rumah yang disebut dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Akan tetapi perkembangan dari Covid-19 masih belum menunjukkan penurunan diberbagai daerah. Akhirnya pemerintah memberlakukan strategi baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Akibatnya menjadikan perekonomian menurun. Penanganan perkembangan penyebaran kasus positif dari wabah Covid-19, pemerintah menerapkan kehidupan normal atau yang disebut era adaptasi kebiasaan baru. Era adaptasi kebiasaan baru ini merupakan rancangan pemulihan dalam penanganan kasus

wabah Covid-19 dari segi aspek kesehatan sampai ke segi aspek sosial ekonomi.

Potensi pariwisata yang masih tergolong dalam pengembangan juga ikut kena dampaknya. Strategi untuk meminimalisir dampak pandemi dan memulihkan pariwisata yang sempat ditutup dikarenakan kebijakan dari pemerintah, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yakni penerapan protokol kesehatan untuk menjaga kesehatan serta keselamatan para wisatawan yang akan berkunjung atau yang sedang berkunjung. Untuk melakukan penerapan di era adaptasi kebiasaan baru, pemerintah telah membuat standar aturan Kesehatan pariwisata yang berbasis pada kebersihan, kesehatan, keselamatan, serta kelestarian lingkungan (Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability) atau disingkat dengan CHSE. Salah satu cara dari bentuk untuk memulihkan sektor pariwisata akibat dari Covid-19 yakni dengan menjalankan aturan kesehatan yang erat untuk dihindari penularannya. Selain penerapan CHSE, juga diadakannya vaksinasi secara masal secara gratis yang dimana upaya ini diharapkan bisa meminimalisir kasus melonjaknya masyarakat yang terpapar Covid-19. Selain itu juga dibukanya secara perlahan beberapa destinasi wisata namun tetap menerapkan protokol kesehatan.

Salah satu kabupaten di Jawa Barat yang terkena dampak dari adanya virus Covid-19 adalah Kabupaten Tasikmalaya. Kabupaten Tasikmalaya adalah salah satu kabupaten di provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak daya tarik wisata baik keindahan alamnya maupun budaya dan juga kulinernya. Kabupaten Tasikmalaya mempunyai banyak daerah yang asri dan sejuk, salah satunya yaitu Curug Ciparay yang merupakan destinasi wisata baru.

Selama masa era adaptasi kebiasaan baru ini, banyak promosi yang dilakukan guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan maupun mengenalkan destinasi wisata yang baru. Bentuk dari promosinya pun berbeda – beda. Ada yang dengan menggunakan sosial media maupun baliho atau spanduk disepanjang jalan. Selain promosi, ada juga yang harus diperhatikan yaitu peran masyarakat yang secara langsung turut serta dalam

pengembangan destinasi wisata. Selain peran masyarakat, ada juga peran pemerintah didalamnya, seperti penambahan fasilitas, perbaikan akses jalan menuju destinasi wisata, dsb. Sebagai destinasi wisata baru, dalam hal ini obyek wisata Curug Ciparay ini membutuhkan strategi yang tepat untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, mengenalkan destinasi wisata Curug Ciparay di Tasikmalaya di era adaptasi kebiasaan baru ini agar lebih dikenal dan dapat lebih baik dari segi fasilitas pelestariannya, serta pemanfaatannya. Untuk memulai pembangunan dan pengembangan daya tarik wisata Curug Ciparay khususnya pasca pandemi Covid-19 ini, tentunya memerlukan campur tangan semua pihak baik masyarakat lokal, swasta, maupun pemerintah untuk bergotong royong bersama mengenalkan dan memajukan destinasi wisata Curug Ciparay. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Curug Ciparay Tasikmalaya, Jawa Barat di Era Adaptasi Kebiasaan Baru" sebagai judul proposal, hal ini dikarenakan peneliti melihat bahwa Curug Ciparay memiliki potensi yang tidak kalah menarik dengan wisata lainnya yang berada di Kabupaten Tasikmalaya walaupun masih tergolong destinasi baru serta mengkaji strategi apa yang sudah dilakukan atau yang akan dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pengembangan dari Curug Ciparay di era adaptasi kebiasaan baru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa peran pemerintah daerah serta masyarakat disekitar Curug Ciparay dalam pengembangan destinasi wisata Curug Ciparay?
2. Bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata Curug Ciparay di era adaptasi kebiasaan baru?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui peran pemerintah daerah dan masyarakat disekitar Curug Ciparay dalam pengembangan destinasi wisata Curug Ciparay;
2. Mengetahui strategi pengembangan yang digunakan untuk memajukan destinasi wisata Curug Ciparay di era pasca adaptasi kebiasaan baru.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru tentang wisata yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, meningkatkan kualitas pendidikan yang ada juga menambah literature perpustakaan STIPRAM guna memberikan pengetahuan tentang kepariwisataan.

#### **2. Manfaat Untuk Peneliti**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pariwisata khususnya dalam pengembangan wisata di Curug Ciparay serta menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pariwisata (S.Par) pada jurusan pariwisata, lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

#### **3. Manfaat untuk Pemerintah**

Sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah setempat khususnya pemerintah daerah Kabupaten Tasikmalaya dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya dalam mengambil kebijakan mengembangkan obyek wisata, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

#### **4. Manfaat untuk Masyarakat**

Menambah wawasan bagi masyarakat mengetahui tentang daya tarik wisata Curug Ciparay dan menjadi bahan acuan masyarakat dalam pengelolaan dan mengembangkan wisata tersebut.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian “Pengembangan Curug Ciparay, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat di Era Adaptasi Kebiasaan Baru”, maka dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti pada peran yang dilakukan dari pemerintah daerah, perkembangan saat ini, peran masyarakat disekitar obyek wisata agar dapat lebih dikenal, serta strategi pengembangan di era adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi virus Covid-19 di destinasi wisata Curug Ciparay.

## **F. Linearitas Penelitian**

Pada Penelitian artikel ilmiah ini peneliti mengangkat tema Destinasi. Tema penelitian artikel ilmiah bersifat linear dengan tema jurnal ilmiah sebelumnya, Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* yang Berjudul “Daya Tarik Wisata Pemandian Air Panas Gunung Galunggung, di Tasikmalaya, Jawa Barat sebagai Obyek Wisata Unggulan” dan jurnal ilmiah *Foreign Case Study* yang berjudul “Virtual Tour Destinasi Wisata Kelantan State Museum Malaysia dan Victory Column, Berlin di Era New Normal”. Peneliti mengambil judul penelitian “Pengembangan Curug Ciparay, Tasikmalaya, Jawa Barat di Era Adaptasi Kebiasaan Baru”. Penelitian berfokus pada Pengembangan destinasi wisata Curug Ciparay di Kabupaten Tasikmalaya pada masa adaptasi kebiasaan baru.

## **G. Sistematika Tulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linearitas tema penelitian, dan sistematika tulisan.

### **BAB II. KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

Berisi kajian literature dan kajian teori.

### **BAB III. METODE DAN DATA**

Berisi secara rinci metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi & sampel, teknik pengumpulan dan pengolahan data, dan analisis data.

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi secara rinci seluruh hasil penelitian.

### **BAB V. PENUTUP**

Berisi simpulan penelitian dan saran dari peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Bersumber pada hasil analisis pada destinasi lokasi wisata Curug Ciparay peneliti dapat menyimpulkan kesimpulan bahwa pengelola sudah baik dalam mengembangkan dan melestarikan destinasi wisata Curug Ciparay bersama dengan Dinas Perhutanan Kabupaten Tasikmalaya. SDM yang ada atau masyarakat belum ikut serta mengelola karena seluruh destinasi ini dikelola langsung oleh Dinas Perhutanan dengan sudah menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan anjuran pemerintahan setempat.

Adanya protokol kesehatan yang sudah diterapkan seperti telah disediakannya alat pengukur suhu tubuh dan tempat untuk mencuci tangan serta himbauan secara langsung untuk selalu mentaati protokol kesehatan yang sudah dianjurkan.

Untuk pemasaran destinasi wisata sudah berjalan dengan cukup baik, para wisatawan yang datang kebanyakan mengetahui dari sosial media. Untuk pemasaran melalui sosial media khususnya tik tok atau instagram dan aplikasi lainnya yang sering digunakan remaja saat ini perlu dilakukan lebih gencar lagi.

Fasilitas yang disediakan oleh pengelola sudah tergolong lengkap seperti toilet, gazobo, tempat parkir dan banyak warung, namun jika tetap selalu memperbaharui dan memperhatikan fasilitas yang ada dan merawatnya maka akan lebih baik lagi. Karena fasilitas sangat penting bagi destinasi wisata dan juga fasilitas merupakan kebutuhan bagi para wisatawan yang sedang berada di destinasi wisata.

## **B. Saran**

Akhir dari penulisan artikel ilmiah ini yaitu bahwa peneliti ingin memberikan saran yang harapannya mampu untuk dilakukan dalam usaha – usaha untuk pengembangan Curug Ciparay. Adapun saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan promosi melalui sosial media dengan lebih gencar dan kekinian, khususnya sosial media yang banyak digunakan pada masa sekarang.
2. Untuk aksesibilitas diperbaharui kembali lagi dan memberikan petunjuk untuk menuju ke air terjunnya.
3. Penjagaan di pintu utama ditingkatkan lagi, jadi tidak hanya saat ramai pengunjung tetapi saat sepi pun tetap ada.
4. Tetap selalu memantau dan mengingatkan wisatawan agar selalu melaksanakan protokol kesehatan yang sudah disarankan oleh pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Pariwisata*, Vol. 8 No. 1, April 2021
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, Info Infeksi Emerging Kementrian Kesehatan RI, <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>
- Muhammad. Adam., Hakim. Lukman., dan Fatmawati. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Malino di Kabupaten Gowa. Vol. 02, No. 05, Oktober 2021
- Mularsari. A., dan Farika., A. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata di Bidan Jasa Pelayanan Hotel R[oooseno Plaza Jakarta Masa New Normal Era. Vol. 02, No. 17-30
- Pambudi, A. S., Masteriarsa, M. F., et al. (2020). Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19. Vol. 01, No. 1, Oktober 2020
- Ren L-L, Wang Y-M, Wu Z-Q, Xiang Z-C, Guo L, Xu T, et al. (2020). Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study. *Chin Med J*. 2020; published online February 11
- Supriyadi, D., dan Komara. E. (2020). Studi Terhadap Kepuasan Wisatawan Dilihat Dari Manajemen Pelayanan Pariwisata dan Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Kabupaten Pangandaran. Vol. 2, No. 2, November 2020
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009, No. 11. Sekretariat Negara. Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Otonomi Daerah
- Yoeti. 2011. Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung: Angkasa